

Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit di SMA Negeri 1 Tukka Tapanuli Tengah

Amini^{*1}, Muhibbah Aritonang², Syaiful Bahri³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail: amini@umsu.ac.id¹, muhibbaharitonang@gmail.com²,
syaifulnahri@umsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala pembinaan manajemen dalam meningkatkan prestasi siswa masuk perguruan tinggi favorit dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi siswa masuk perguruan tinggi favorit ? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman yang dilakukan tiga tahapan, yaitu : reduksi data, (data reduction), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion drawing/verification). Adapun pengecekan keabsahan datanya menggunakan kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menemukan: (1) manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah menyusun konsep yang jelas dan terperinci serta mudah dilaksanakan. Tahapannya adalah menyusun perencanaan, melakukan seleksi, melakukan pembinaan, dan mengikuti event lomba dan evaluasi; (2) upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah memperkuat kesolidan team, membuat program yang berbeda, melakukan pendekatan kepada orang tua, menjalin komunikasi yang efektif, melengkapi sarana dan prasarana,memahamkan dan menanamkan nilai perjuangan, mengadakan rapat; (3) faktor-faktor yang yang menjadipenentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah faktor internal meliputi soliditas team, semangat untuk berprestasi, kinerja yang tinggi, ikhlas dan faktor eksternal meliputi soliditas wali murid, dukungan yayasan, networking, sarana prasarana.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah, Prestasi Akademik Siswa.

Abstract

This study aims to analyze the management of the principal in improving the academic achievement of the students of SMA Negeri 1 Tukka, Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province. The principal's efforts in solving various problems of management coaching in improving the achievement of students entering their favorite colleges and what factors are the determinants in increasing the achievement of students entering their favorite universities? This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection technique used in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data analysis uses Miles and Huberman analysis which is carried out in three stages, namely: data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions (conclusion drawing/verification). As for checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this study found: (1) principal management in improving students' academic achievement is to develop clear and detailed concepts that are easy to implement. The stages are planning, conducting selection, conducting coaching, and participating in competition and evaluation events; (2) the

principal's efforts in solving various obstacles in improving student academic achievement are strengthening team solidity, making different programs, approaching parents, establishing effective communication, completing facilities and infrastructure, understanding and instilling the value of struggle, holding meetings; (3) the determining factors in improving student academic achievement are internal factors including team solidity, enthusiasm for achievement, high performance, sincerity and external factors including parental solidity, foundation support, networking, infrastructure.

Keywords: Principal Management, Student Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam memenuhi tujuan dari pendidikan nasional tersebut, sangat diperlukan keseriusan dalam mengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola, harus mampu memajemen, harus mampu sebagai menejer, dan harus mampu sebagai contoh, tetapi semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan dari visi misi sekolah dan Dinas Pendidikan terkait dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

Manajemen adalah orang yang mengatur satuan organisasi atau sekolah yang mampu merencanakan yang dimana apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar maka sebagian pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan, makanya sangat diperlukan seorang menejer yang mampu melaksanakan hal tersebut. Salah satu fungsi manajemen adalah merencanakan yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah pada tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batasbatas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Perencanaan adalah sesuatu hal yang harus ditetapkan terlebih dahulu tentang apa yang akan dikerjakan, apa yang harus disegerakan, apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Sesungguhnya perencanaan yang direncanakan itu menentukan target apa yang harus dan hendak dicapai, dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai.

Dalam manajemen perencanaan itu adalah sebagai salah satu fungsi control yang dimana perencanaan itu merupakan bagian integral dalam memenuhi fungsi dalam manajemen. Proses manajemen adalah daur beberapa gugusan kegiatan dasar yang berhubungan secara integral, yang dilaksanakan di dalam manajemen secara umum, yaitu proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan dan proses pengendalian, dalam rangka mencapai sesuatu tujuan secara ekonomis. Semua gagasan itu didasarkan pada pra-anggapan yang menghendaki pembagian proses kerja para manajer menjadi bagian-bagian yang dapat dilaksanakan. Proses-proses itu berulang kali dinyatakan sebagai "langkah-langkah dasar manajemen", batu-batu fondasi manajemen. Proses perencanaan meliputi gagasan bahwa manajemen mengantisipasi berbagai kondisi seperti peluang dan kendala di masa depan, dan berusaha menetapkan lebih dulu apa yang harus mereka lakukan dan apa yang akan mereka capai.

Proses pengorganisasian berarti menempatkan orang dan prasarana serta sarana dan sumberdaya dalam suatu tata-hubungan yang kondusif untuk bekerja sama menuju sasaran bersama. Proses pelaksanaan meliputi pemberian arahan, perintah kerja, dorongan dan motivasi kerja, serta pemecahan masalah. Sementara itu proses pengendalian dilakukan dengan pengamatan, mencermati laporan, dan melakukan inspeksi supaya pekerjaan di semua bagian sesuai dengan persyaratan kualitas dan ketentuan rencana hasil, dan sesuai dengan anggaran biaya. Dalam proses kerjanya perencanaan menerima masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, misalnya dari fungsi organik pengorganisasian menerima masukan yang berupa tujuan organisasi, dari fungsi organik pengawasan menerima masukan umpan balik berupa laporan hasil pelaksanaan suatu rencana. Selain masukan dari fungsi-fungsi organik manajemen lainnya, kegiatan perencanaan juga memerlukan masukan yang terdiri atas program pengajaran tenaga, metode, instrument, organisasi dan biaya perencanaan.

Mencapai tujuan Pendidikan Nasional itu dibutuhkan banyak unsur yang saling melengkapi dan saling keterkaitan, diantaranya kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, semua guru dan tata usaha, siswa sebagai peserta didik, fasilitas sekolah yang modren dan lengkap, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang sangat kondusif sehingga dapat menciptakan ketenangan dalam belajar. Bila semua unsur itu saling melengkapi, maka tujuan pendidikan itu akan dapat tercapai dengan baik. Oleh sebab itu, diharapkan semua unsur itu dapat saling menunjang satu sama lain untuk mencapai tujuan itu dalam proses belajar mengajar, posisi siswa diharapkan dapat belajar dengan baik. Belajar siswa itu sangat tergantung dari semangatnya dalam belajar.

Kepala sekolah sebagai pengelola tentunya memiliki tugas mengembangkan prestasi peserta didik sebagai komponen dalam penentu kualitas pendidikan haruslah mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berusaha untuk meningkatkan kompetensi. Dengan demikian perhatian Kepala sekolah akan peningkatan prestasi belajar peserta didik semakin lama semakin baik dan sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik. Berbicara masalah prestasi belajar sangatlah luas. Sekolah sebagai pihak pengelola pendidikan telah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, yang selanjutnya terwujudlah perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode belajar, strategi belajar mengajar, dan bertindak selaku fasilitas untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Dalam pendidikan dan pengajaran yang baik diperlukan berbagai unsur yang saling mendukung satu sama lain untuk membentuk suatu sistem pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Peneliti akan melakukan penelitian dengan menggambarkan situasi pelaksanaan manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dengan cara mengambil data tentang Kepala Sekolah dan siswa baik berupa dokumen tertulis maupun secara lisan dan peneliti juga akan mengamati perilaku Kepala Sekolah dan guru sesuai dengan kondisi dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif natural. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa yang akan dicari dalam penelitian ini adalah sesuatu yang memberikan gambaran yang melukiskan tentang realitas sosial yang kompleks, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan diskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para perilaku responden yang dapat diamati dalam situasi sosial. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan mentafsirkan data. Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Dalam hal ini penulis mengambil objek penelitian lapangan di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, dimana peneliti akan mendeskripsikan dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara ini yang berhubungan dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam pembinaan prestasi siswa masuk perguruan tinggi favorit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara

Seorang pemimpin merupakan seseorang yang harus mampu memahami dirinya sendiri dan orang lain. Dia harus mampu melihat sejauh mana dirinya memiliki kemampuan dan kekurangan, seketika itu lah ia harus menggunakan kemampuannya agar apa yang menjadi amanahnya berjalan baik dan mencapai tujuannya. Dalam hal ini kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah yang menghadapi banyak tantangan dan rintangan. Diera yang serba menuntut kualitas ataupun prestasi, tidak terkecuali juga seluruh sekolah yang mana berlomba-lomba untuk menjadi sekolah yang berprestasi dan digemari masyarakat. Sehingga, sekolah atau pun lembaga pendidikan membutuhkan sosok pemimpin, sosok kepala sekolah yang berkompeten dan profesional dibidangnya. Maka sebagai kepala sekolah dalam menjalankan program-program yang ada memerlukan perencanaan, dan dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya.

Prestasi akademik siswa tidak muncul dan tumbuh dengan sendirinya, melainkan dengan sadar ditumbuhkan, ditanamkan, dipelihara, dan dipertahankan melalui suatu strategi perubahann yang komprehensif maupun holistic yang diterapkan oleh kepala sekolah sendiri. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan stakeholders untuk meningkatkan kualitas, sehingga sistem yang tersirat dalam peningkatan prestasi tersebut mencakup komponen yang saling terkait satu sama lain yaitu berhubungan dengan input, process, output, dan outcomes.

Dalam membuat perencanaan ada beberapa tahapan–tahapan diantaranya observasi terhadap kondisi internal, analisis lingkungan, perbaikan dan perencanaan, dan pembuatan jaringan, penguatan sistem, menjalin kerja sama untuk menguatkan jaringan, ikut serta dalam berbagai lomba dan pertandingan, meningkatkan kerja sama, mencetak prestasi, penguatan kerja sama, dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Tetapi hal yang terpenting adalah membuat target yang terukur dalam setiap tahapan. Seleksi merupakan serangkaian langkah kegiatan yang dilaksanakan untuk memutuskan apakah seseorang

pelamar diterima atau ditolak, dalam suatu instansi tertentu setelah menjalani serangkaian tes yang dilaksanakan dan di dalam proses seleksi sekolah memiliki dasar dalam penerimaan anggota team olimpiade sekaligus tujuan dari dilaksanakan seleksi penerimaan siswa berprestasi.

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mempunyai dua batasan pertama; evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukankemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, kedua; evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian.

Fungsi pengukuran keberhasilan, dalam hal ini, evaluasi berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program, termasuk metode yang dipakai, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka kesiswaan bahwa : kepala sekolah membuat konsep manajemen perencanaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, soliditas team di sekolah, semangat berprestasi, kinerja yang tinggi, dan keikhlasan dalam menjalankan amanah. Sementara faktor eksternal yaitu, soliditas dari wali murid yang membantu secara penuh baik moril, spiritual dan materil, dukungan dari yayasan, dan jaringan yang luas.

Upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 dengan Bapak Mikrat Alinapiah Siregar, S.Pd, MM diruang kerjanya, penulis mempertanyakan bagaimana bapak selaku kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Bapak tersebut menjelaskan bahwa menyelesaikan berbagai kendala dalam menghambat proses meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara ini, saya kepala sekolah melakukan tindakan-tindakan preventif untuk kebaikan sekolah agar masalah-masalahnya segera terselesaikan, seperti memperkuat kesolidan team. Organisasi pada dasarnya adalah sejumlah orang yang bekerjasama secara reguler untuk mencapai suatu tujuan yang sulit untuk dicapai bila dilakukan secara individu. Orang-orang dalam organisasi tersebut bekerja bersama dan bekerjasama dalam kelompok- kelompok kerja sesuai dengan bidang tugas masing-masing. Dengan kata lain, kelompok tersebut memainkan peranan penting di dalam organisasi dan menjadi cerminan kinerja organisasi. Dalam menjalankan amanah di suatu lembaga pendidikan tentunya memerlukan sinergi setiap tim antar kordinator agar dapat mencapai target yang diinginkan. Disamping itu, pada tingkat individual, kerja sama juga penting sebagai wadah untuk memperdalam kompetensi interpersonal dan intrapersonal, atau bagaimana mengenal atau berinteraksi dengan sesama Guru atau dengan atasan.

Saya senantiasa memberikan keluasan kepada para team yang ada untuk melakukan kerja sama yang solid agar tercipta suasana yang harmonis, dan mengajak kepada para guru untuk senantiasa saling memahami dan mengerti antara satu dengan yang lainnya, menanamkan sikap saling memiliki, membangun budaya kepercayaan dan saling menghormati. Seperti halnya dengan wawancara peneliti dengan Ustadh 'Aini, bahwa : "Biasanya kepala sekolah mengadakan event-event tertentu kepada seluruh team yang ada dengan tujuan agar terbentuk kekompakan dalam setiap aktifitasnya, dalam kegiatan tersebut kepala sekolah selalu menyampaikan tentang pentingnya kekompakan dalam menjalankan amanahnya masing-masing dan menjadikan team adalah salah satu kunci

kesuksesan dalam menjalankan program-program sekolah dengan dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan tentang pentingnya team work“.

Dalam membentuk kegiatan pembinaan olimpiade matematika dan sains team membuat program yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, dengan cara mengklasifikasikan kompetensi dari masing-masing siswa. Dan melakukan perlakuan atau pendekatan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustdh Rini bahwa dalam melaksanakan pembinaan kepada para siswa yang ikut dalam kelas olimpiade matematika dan sains membuat program yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, begitu juga dalam memberikan soal-soal yang akan dibuat untuk latihan oleh para siswa.

Kepala sekolah dalam melakukan problem solving membentuk team forum kelas dengan bekerja sama dengan pengurus komite yang biasa dilakukan pertemuan minimal 3 bulan sekali, dalam pertemuan tersebut guru biasanya menyampaikan terkait program-program akademik dan pencapaiannya, begitu juga menyampaikan terkait masalah-masalah yang dihadapi anak didik di sekolah kepada orang tua. Harapannya orang tua satu visi dan misi dengan sekolah sehingga memudahkan dalam pencapaian prestasi yang diinginkan. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Esron Saragih, S.Pd selaku waka kurikulum, bahwa : “Kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul melakukan berbagai macam pendekatan, yaitu pendekatan sifat artinya bahwa kepala sekolah mempunyai motivasi dan dorongan berprestasi yang kuat sehingga menularkan hal tersebut ke semua warga sekolah, kedua pendekatan perilaku, yaitu pendekata yang mempunyai ketegasan dengan tetap memberi ruang untuk menerima masukan dan kreativitas dari team yang ada, ketiga pendekatan situasional yaitu pendekatan yang membangun sistem untuk memperjelas aturan, prosedur, sanksi dan reward”.

Peran kepala sekolah salah satunya sebagai komunikator yang baik. Dengan memiliki hubungan komunikasi yang baik akan terciptanya suatu hubungan harmonis antara pimpinan dan bawahan, kepala sekolah dengan para gurunya. Menjalin komunikasi yang baik kepada bawahan maupun atasan selalu dilakukan agar terwujud ukhuwah, kebersamaan antar satu orang dengan orang lain. Selalu menganggap orang lain baik atasan maupun bawahan sebagai mitra keluarga dan mitra kerja. Yang mana ini akan membuat hubungan menjadi hangat dan kerja pun terasa ringan tanpa beban dan sekat-sekat hati yang menggajal. Kepala sekolah berusaha sekuat mungkin mendengar, menyelesaikan masalah bawahannya agar ditangani dengan bijaksana. Kepala SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, Bapak Mikrad Alinafish Siregar, S.Pd. MM. termasuk pimpinan yang luwes, komunikasi yang bijak dan berwibawa. Sebagaimana wawancara dengan beliau, bahwa : “Saya selalu menegur para guru bila bertemu, menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan mereka, mengucapkan salam, berjabat tangan bila bertemu, dan menanyakan perihal pekerjaan yang diamanahkan, mendengar keluhan-keluhan, dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul agar cepat terselesaikan dengan baik dan tidak mengganggu proses pekerjaannya. Inilah kunci hubungan saya dengan para guru maupun bawahan berjalan dengan baik.

Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara.

Sebelum saya jelaskan faktor-faktor yang menjadi penentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, disini saya jelaskan terlebih dahulu apa itu prestasi. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan

tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Ini adalah penjelasan oleh kepala sekolah ketika penulis melakukan wawancara dengannya pada hari Sabtu tanggal 13 Februari 2021 diruang kerjanya

Adapun faktor-faktor dari prestasi akademik menurut Kalat (2008) adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan psikologis, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor sosial. Faktor internal fisik merupakan panca indera dan kondisi fisik secara umum. Faktor internal psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. Faktor eksternal fisik dapat berupa kondisi tempat belajar dan sarana prasarana, sedangkan faktor eksternal sosial seperti dukungan sosial keluarga dan teman. Adapun faktor-faktor yang menjadi penentu dalam perencanaan peningkatan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara adalah faktor internal dan faktor eksternal. Dalam membangun kesolidan team kepala sekolah mempunyai agenda pertemuan rutin dalam sepekan satu kali, dengan pembahasan-pembahasan yang berbeda-beda sesuai dengan event yang ada. Semangat untuk berprestasi, dalam membangun semangat berprestasi kepala sekolah memotivasi kepada team nya, dan Ada dua motivasi yang dilakukan yaitu motivasi internal an eksternal. Motivasi internal maksudnya adalah dengan memberikan kesadaran bahwa mengajar adalah salah satu cara ibadah untuk meraih pahala dari Allah SWT. Kalau mengajarnya biasa saja maka hasilnya juga biasa saja sedangkan kalau mengajar dengan semangat dan hasilnya pun Insya Allah akan luar biasa maka sama saja dengan berdakwah. Sedangkan motivasi eksternal adalah dengan memberikan apresiasi baik berupa material atau pun non material. Misalnya dengan mengajak seluruh guru dan keluarganya rihlah sebagai bentuk syukur karena prestasi yang diraih sekolah ataupun hanya maka bersama seperti tumpengan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara memberikan apresiasi kepada SDM yang memiliki kinerja tinggi dalam melaksanakan amanahnya. Dalam setiap menjalankan amanahnya para Guru yang ada di SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara senantiasa diingatkan oleh kepala sekolah dalam hal niat dalam bekerja, bahwa satusatunya amal pekerjaan yang diterima oleh Allah adalah karena niat dengan ikhlas.

Dalam menjalankan kesolidan team wali murid yang ada, maka kepala sekolah membentuk forum kelas di masing-masing angkatan dan melaksanakan pertemuan dalam satu bulan sekali dengan membahas program-program sekolah ke depannya. Keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuan dirinya, tapi juga dari dukungan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan seseorang membangun dan menjalin networking atau jaringan kerja dengan orang lain sangat penting, maka dalam hal ini SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara membangun jaringan dengan lembaga lain dalam rangka peningkatan prestasi akademik. Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik dan non akademik siswa serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Maka dalam hal ini SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara senantiasa memperhatikan dan merawat sarana prasarana dengan baik. Jadi dalam menentukan prestasi akademik siswa itu yang terpenting faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah sarana prasarana.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara adalah menyusun perencanaan, maksudnya kepala sekolah dalam menyusun perencanaan. Melakukan

seleksi, dalam tahapan seleksi siswa membentuk team yang khusus dan membuat perencanaan yang terstruktur, memberikan arahan dan motivasi kepada para peserta tes seleksi olimpiade sains dan matematika. Dalam melaksanakan pembinaan olimpiade team membuat jadwal yang terstruktur dan sistematis. Dan pembinaan dilakukan setiap 3 kali dalam satu pekan dan apabila sudah mendekati event lomba maka dilaksanakan setiap hari. Sebelum mengikuti lomba anak-anak diberikan soal- soal lomba tahun-tahun sebelumnya, disiapkan mental anak-anak, diberikan motivasi dan arahan, begitu juga terkait do'a senantiasa menjadi senjata utama setelah disiapkan segala sesuatunya. Evaluasi, Kepala sekolah dalam melaksanakan evaluasi dilakukan berkala melalui rapat pekanan, laporan kegiatan setiap selesai kegiatan, laporan bulanan, laporan semester, laporan tahunan dan laporan akhir periode, Dari proses evaluasi dilakukan tindak lanjut dan perbaikan.

2. Upaya kepala sekolah dalam menyelesaikan berbagai kendala dalam meningkatkan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara ialah memperkuat kesolidan team, antara guru, membangun komunikasi, bekerjasama dalam, membuat program yang berbeda, melakukan rapat, baik dengan guru maupun orang tua siswa dan juga komite. Serta melakukan komunikasi dengan semua pemangku kebijakan dalam pendidikan khususnya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
3. Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam perencanaan peningkatan prestasi akademik siswa SMA Negeri 1 Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara ada dua faktor yaitu kesolitan team antara pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang dibutuhkan, dan menempatkan guru sesuai dengan kompetensi pendidikan yang dimilikinya. Tapi hal yang terpenting yang dilakukan adalah menjalin komunikasi yang baik antar sesama guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin Assuyuti. Tafsir Jalalain. Semarang : Usaha Keluarga,tt. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atmosudirjo, Prajudi. Administrasi dan Manajemen Umum. Jakarta: Ghalia, 1982.
- Bafadal, Ibrahim. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasa dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Basri,Hasan. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung:Pustaka Setia,2014.
- Bungin, M.Burhan. Penelitian Kulitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana,2008.
- Danim,Sudarwan. Profesionalisasi dan Etika Profesi. Guru Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Agama RI, Alquran Tajwid & Terjemah. Bandung: Diponegoro,2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Jakarta : Eka Jaya, 2006.
- Fatah, Nanang. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) & Dewan Sekolah. Bandung: Bani Quraisy, 2004.
- Fattah Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996.
- George, Edwards, Implementing Public Policy. Washington: Congressional Quarterly Press, 1980.
- Girling, dan Keith dalam buku Rohiat. Manajemen Sek Hafidudin, Didin dan Hendri Tanjung. Manajemen Syariah dalam Praktik. Jakarta : Gema Insani,2003.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pendidikan dan Latihan. Bandung: Y.P. Pemindo, 2003.
- Handanignrat. Pengantar Suatu Ilmu Administrasi dan Manajemen Gunung Agung: Jakarta,2002.

- <https://jundan25.wordpress.com> diakses tanggal 6 Oktober 2016 Istiqomah dan Muhammad. Sulton,Sukses Uji Kompetensi Guru. Jakarta:Dunia Cerdas,2013.
- J.R.Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya. Jakarta: Grasindo,2010.
- Klenke, Karin. QualitativeResearch in the Study of ledership. Bingley: Emerald Group Publishing Limited,2008.
- Kosim, E. Metode Sejarah: Asas dan Proses. Bandung Jurusan Sejarah UNPAD, 1988
- Kusnandar. Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press,2007.
- Lodico, Marguerite G. et-al. Methods in Educational Research : From Theory to Practice, ed.2 San. Fransisco:Jhon Wiley & Sons,Inc,2010.
- Mantja,W. Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Malang: Wineka Media, 2005.
- Meriam, Sharan B. Qualitative Reasearch: A Glude to Design and Implementation. San Fransisco: Jossey-Bass,2009.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa,E. Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005.
- Mulyasa ,E. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Nasution S. Metode Reseach. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi, Hadari. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Jakarta: PT. Gunungb Agung, 1985.
- Pariansyah Doni Juni dan Rismi Somad. Manajemen supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandug:Alfabeta,2014.
- Patton, Michael Quinn, Qualitative Research and Evaluation Methods. ed.3 Beverly Hills: SAGE Publications,Inc.,2002.
- Payong, Marselus R. Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya. Jakarta: Indeks, 2011.
- Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Konteporer Bandung: Alfabeta, 2000.
- Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Santori, Djam"an dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta,2011.
- Schoderbek, Peter P., et. al.,Management. London: Harcourt Brace Jovanovich Publishers, 1988.
- Shihab, M.Quraisy, Membumikan al-Quran. Bandung : Mizan, 1997.
- Siagian,Harbangan. Manajemen Suatu Pengantar. Semarang: Satya Wacana, 1993.
- Siahaan Amiruddin dkk, Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Siahaan,Amiruddin dan Tohan Bayoangin. Manajemen Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Siahaan,Amiruddin dan Wahyuli Lius Zein. Administrasi Satuan Pendidikan Pendekatan dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektifitas Pencapaian Tujuan Pada Satuan Pendidikan,Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Siahaan Amiruddin dan Wahyuli Lius Zein. Manajemen Perubahan Telaah Konseptual, Filosofis dan Praktis Terhadap Kebutuhan Melakukan Perubahan dalam Organisasi. Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Soetopo, Hendiyat, dan Wasty Soeman. Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- Sulistiyorini. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar,Yogyakarta: Teras, 2010.
- Speziale, Helen J Streubert el-al, Qualitative Research in Nursing : Advancing the Humanistic Imperative,ed 5. Philadelphia: Lippincott Company,2011.
- Syafarudin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2005

- Spradley, J. P, Participation Observation. New York: Holt, Rinehard & Winstons, 1980.
- Sudarwan, Danim, & Khairil. Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudrajat ,Hari. Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2004.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rosdakarya, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sutedjo, Muwardi, et.al. Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.
- Syafarudin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syamsuddin, Alison Mackey dan susan M.Gass. Second Language Research : Methodology and Design. New Jersey: Taylor & Francis e-Library, 2009.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. Dasar-dasar Manajemen, Priciple of Management (Dasar-dasar Manajemen) terj. G. A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Trianto, dkk. Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Fermana, 2006.
- Usman, Moh. User. Menjadi Guru Professional Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Usman, Husaini, Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahab, Abdul, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawaali Pers, 2008.
- Wahyudi ,A.S. Manajemen Strategi. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyam. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Rosdakarya, 1994.
- Marland, Michel, Seni Mengelola Kelas, diambil dari Craft of The Classroom Semarang: Dahara Prize, 1985..